

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2017), kesehatan adalah hak setiap warga negara Indonesia dalam memperoleh kesehatan yang diupayakan semua pihak baik pemerintah, penyelenggara pelayanan dan masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan derajat kesehatan. Untuk itu, kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Upaya yang dilakukan pemerintah agar setiap penduduk mendapatkan derajat kesehatan yang optimal melalui pelayanan kesehatan dalam bentuk pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Sehingga sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesetaraan kesehatan berupa fasilitas dan tenaga kesehatan, sarana dan prasarana, serta manajemen, informasi dan pengembangan kesehatan (Presiden RI, 2009).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 (2018), rumah sakit adalah instansi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, pelayanan rawat jalan, dan pelayanan gawat darurat. Salah satu unit pelayanan yang mempunyai peranan sangat penting didalam pelayanan itu sendiri adalah unit kefarmasian. Hal ini diperjelas dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 (2016), bahwa pelayanan kefarmasian di rumah sakit sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yang bermutu bagi masyarakat termasuk pelayanan farmasi (Permenkes RI, 2016).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) merupakan departemen yang dipimpin oleh Apoteker sebagai penanggung jawab atas pengelolaan sediaan farmasi di rumah sakit. Pelayanan kefarmasian di rumah sakit adalah sistem pelayanan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, untuk menyediakan sediaan obat yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan

masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. Pelayanan kefarmasian bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan permasalahan terkait obat. Menurut Permenkes no.3 (2020) menjelaskan pelayanan kefarmasian menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, terjangkau dan bermanfaat. Dalam pelayanan kefarmasian pengelolaan perbekalan farmasi meliputi pemilihan, perencanaan, pengadaan, produksi, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnaan, pencatatan dan pelaporan.

Dalam meningkatkan kompetensi dari tenaga kefarmasian, salah satunya yaitu dengan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa/mahasiswi Universitas Ma Chung Malang di instansi atau perusahaan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan Sarjana S1 Program Studi Farmasi Fakultas Sains dan Teknologi. PKL adalah suatu kegiatan ilmiah yang berupa kajian materi perkuliahan dengan menggunakan pendekatan keilmuan terhadap objek di dunia kerja. Untuk itu, mahasiswa perlu kemampuan mengembangkan soft skill dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam dunia kerja nyata. Kegiatan PKL yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Brawijaya (RSUB) Kota Malang pada tanggal 11 Juli hingga 12 Agustus 2022, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan peran, fungsi dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian di rumah sakit, baik dalam hal manajerial maupun pelayanan farmasi klinik. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan tenaga farmasi yang terampil, terlatih dan mampu mengembangkan diri dengan baik sebagai tenaga kesehatan yang professional.

Pada studi kasus, dilaporkan bahwa pasien didiagnosis Infark miokard akut disebabkan oleh *rupture* plak akut dan pembentukan trombus di arteri koroner. IMA diklasifikasikan ke dalam *ST-Elevation Myocardial Infarction* (STEMI) dan *non-ST Elevation Myocardial Infarction* (NSTEMI) yang mana cara membedakannya berdasarkan elektrokardiogram diagnostik (ECG). Tujuan terapi pada pasien infark miokard akut untuk mengurangi kebutuhan oksigen miokardium, melakukan pencegahan remodeling ventrikel yang dapat menyebabkan gagal jantung, meningkatkan pasokan oksigen dan melebarkan pembuluh darah. Untuk itu, pada

penatalaksanaan infark miokard diberikan golongan obat yang digunakan dalam pengobatan infark miokard seperti pemberian golongan ACE-inhibitor, β -blocker, antikoagulan, nitrat, statin dan antiplatelet.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam Laporan Praktik Kerja Lapangan ini adalah: mengidentifikasi macam penyakit yang diderita pasien melalui riwayat penyakit, riwayat keluarga, data laboratorium, keluhan pasien, riwayat penggunaan obat.

1.3 Tujuan PKL

1. Memperkenalkan pada dunia kerja yang sesungguhnya agar mendapatkan pengalaman yang belum pernah diperoleh selama kegiatan perkuliahan.
2. Mengetahui gambaran pelayanan kefarmasian dari setiap unit pelayanan di Rumah Sakit Universitas Brawijaya.
3. Mengetahui pola penggunaan obat pada pasien Infark miokard akut tanpa elevasi segmen-ST di Rumah Sakit Universitas Brawijaya.

1.4 Manfaat PKL

Manfaat dilaksanakannya kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Brawijaya sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa memperoleh tambahan wawasan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama masa perkuliahan mengenai peran farmasi secara umum di Rumah Sakit.
 - b. Mampu menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dalam situasi yang sesungguhnya.
 - c. Mendapatkan perbekalan untuk mempersiapkan diri menuju dunia kerja.
2. Bagi Rumah Sakit Universitas Brawijaya
 - a. Sebagai penghubung antara instansi atau rumah sakit dengan lembaga pendidikan program studi farmasi dalam hal kerjasama baik bidang akademis maupun organisasi.

- b. Sebagai pertimbangan kriteria tenaga kerja yang akan dibutuhkan oleh instansi atau rumah sakit terkait dengan melihat sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan .
- c. Membantu kegiatan pelayanan kefarmasian di Instalasi Farmasi RSUD.
- 3. Bagi Universitas
 - a. Sebagai sarana memperkenalkan keberadaan Universitas Ma Chung sebagai lembaga penyelenggara pendidikan.
 - b. Mewujudkan terbentuknya mahasiswa farmasi yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja.